INTIFA (Journal of Education and Language)
EISSN: 3032-1832
Journal homepage: https://journal.minhajpustaka.id/index.php/intifa

Implementasi Metode Al Ikhtishor Dalam Pembelajaran Nahwu Di Ponpes Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah Semarang

Agus Sulaiman[1], Munirul Abidin[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Corresponding Email: agussulaimann2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 03 Jun, 2024
Revised 20 Jul, 2024
Accepted 19 Aug, 2024

Keyword:

Al Ikhtishor method,
Nahwu Learning,
Experimental Research.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the level of learning nahwu, measure the ability of students in nahwu, and assess the effectiveness of using the Al Ikhtishor method in nahwu learning at Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah Islamic Boarding School. This research uses quantitative methods with experimental design, involving control classes and experimental classes. Data collection techniques include tests, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and T tests (*Paired Sample T Test and Independent Sample T-Test*). The results showed that the level of use of the Al Ikhtishor method was adequate, the ability of students in learning nahwu science was very good, and the use of the Al Ikhtishor method proved effective in increasing understanding and mastery of nahwu among students. The Al Ikhtishor method significantly increases the understanding and mastery of nahwu among students. The conclusion of this study is that the Al Ikhtishor method is effective in improving the quality of nahwu learning, and this method is recommended for use in teaching nahwu science in Islamic boarding schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran ilmu nahwu, mengukur kemampuan santri dalam ilmu nahwu, dan menilai efektivitas penggunaan metode Al Ikhtishor dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T (*Paired Sample T Test dan Independent Sample T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan metode Al Ikhtishor sudah memadai, Kemampuan santri dalam pembelajaran ilmu nahwu sangat baik, dan penggunaan metode Al Ikhtishor terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan nahwu di kalangan santri. Metode Al Ikhtishor secara signifikan meningkatkan pemahaman dan penguasaan ilmu nahwu di kalangan santri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Al Ikhtishor efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu, dan metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pengajaran ilmu nahwu di pondok pesantren.

© 2020 The Authors. Published by Minhaj Pustaka.
This is an open access article under the CC BY-SA license https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Pembelajaran Nahwu masuk dalam cabang dari ilmu tata bahasa Arab, berperan sangat penting untuk memahami teks-teks keagamaan dan literatur klasik (Mualif, 2019). Ilmu ini membantu dalam memahami struktur kalimat, identifikasi kata, dan penafsiran teks dengan benar. Namun, pembelajaran Ilmu Nahwu sering dianggap sulit dan membuat bosan oleh sebagian besar pelajar, terutama ketika metode yang digunakan masih konvensional dan kurang menarik (Gany, 2021). Metode tradisional yang sering digunakan dalam pembelajaran Ilmu Nahwu cenderung berbasis pada hafalan dan kurang memberikan ruang untuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif (Aliyah, 2018).

Perkembangan zaman juga memberikan pengaruh pada dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Nahwu (Haryati et al., 2024). Guru-guru dan praktisi pendidikan mulai menyadari perlunya inovasi dalam menyampaikan materi Ilmu Nahwu agar lebih efektif dan efisien bagi siswa (Uyuni, 2023). Berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Nahwu dengan lebih baik, tidak hanya sebatas hafalan dan teori (Supardi et al., 2022). Metode belajar kitab kuning cepat Al Ikhtishor muncul sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran Ilmu Nahwu. Metode ini menawarkan pendekatan yang lebih cepat dan efektif dalam memahami kitab kuning, yang merupakan rujukan dalam pembelajaran ilmu keagamaan di banyak pesantren. Metode ini diharapkan dapat memberikan solusi atas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Nahwu, dengan menyediakan cara belajar yang lebih interaktif dan mudah dipahami (Muklason et al., 2023).

Metode Al Ikhtishor adalah metode yang tepat karena mampu mengefisiensi waktu belajar nahwu yang biasanya memakan waktu 3-4 tahun menjadi hanya 6-12 bulan. Dengan struktur yang ringkas dan sistematis, metode ini memungkinkan santri untuk menguasai kaidah-kaidah nahwu dengan lebih cepat tanpa mengurangi kualitas pemahaman. Hal ini sangat membantu dalam mengatasi kendala waktu yang sering dihadapi oleh para santri di pondok pesantren, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mempelajari dan memahami materi nahwu dalam jangka waktu yang lebih singkat (Aziza et al., 2021).

Metode Al Ikhtishor adalah rangkuman dari kitab Alfiyah Ibnu Malik, ditambah dengan sebagian isi dari kitab Al Imrithi dan Nadhom Maqshud. Metode ini memiliki karakteristik khas dengan membaginya menjadi dua kitab pembahasan dan satu kitab saku nadzam. Kitab pertama membahas kalimat Isim, I'rab, mubtada khobar, tawabi', dan turunannya, sedangkan kitab kedua membahas kalimat fi'il dan turunannya. Selain itu, metode ini dilengkapi dengan kitab saku nadzam untuk mempermudah santri menghafal kaidah melalui lagu beserta artinya. Materi nahwu dalam metode ini

disajikan dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan santri dalam menguasai pelajaran. Selain itu, kitab ini dilengkapi dengan tabel, rumus, dan lagu-lagu yang sudah dikenal oleh anak-anak. Penggunaan lagu-lagu ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu santri dalam mengingat dan memahami kaidah-kaidah nahwu dengan lebih efektif. Metode Al Ikhtishor dirancang agar para santri tidak mudah bosan dan dapat memahami serta menghafalkan materi nahwu dengan lebih mudah dalam waktu yang singkat.

Sebagian cuplikan isi metode Al Ikhtishor ini yaitu ;

اعْرَابُهُمْ تَغْيِير آخَرِ الْكَلِمَ # تَقْدِيرًا أَوْ لَفْظًا لِعَامِلِ عُلِم

Perubahan akhir kata karna amil # Adalah disebut I'rab tidak musykil

هَاكَ حُرُوفَ الْجَرِّ وَهِيَ مِنْ إِلَى # حَتَّى خَلَا حَاشَا عَدَا فِي عَنْ عَلَى

مُذْ مُنْذُ رُبَّ اَللَّامُ كَيْ وَاوٌ وَتَا # وَالْكَافُ وَالْبَاءُ وَلَعَلَّ وَمَتَى

Huruf jer adalah min dan juga ila # Hatta khola khasa' ada fi 'an ala

Mudz mundzu rubba dan lam kai wawu dan ta' # haruf kaf dan ba dan la'alla dan mata

Sejak diperkenalkan oleh KH Amin Fauzan Badri pada tahun 2005, banyak pondok pesantren di Jawa Tengah mulai menerapkan metode Al Ikhtishor. Metode ini mendapatkan sambutan yang positif karena kemampuannya dalam mempercepat proses pembelajaran nahwu. Keberhasilan metode Al Ikhtishor dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran nahwu membuatnya semakin populer dan diadopsi oleh berbagai pondok pesantren di wilayah tersebut. Pondok pesantren yang mulai menggunakan metode ini adalah Ponpes Durrotu Aswaja (Ahlissunnah Waljama'ah).

Ponpes Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah terletak di Kota Semarang tepatnya di dusun Banaran. Pondok ini sudah berdiri sejak tahun 1986 oleh Abah Kyai Masyrochan dan saat ini diasuh oleh Abah K.H Agus Ramadhan dan Ibu Nyai Dzirwatul Mudzakkiyah. Proses kegiatan belajar ilmu nahwu menggunakan kitab-kitab kuno yang sudah masyhur di kalangan pesantren seperti Awamil, Jurumiyah, Imrithi, Al Mutammimah, dan Alfiyah Ibnu Malik. Santri di pondok pesantren Durrotu Aswaja belajar ilmu nahwu secara bertahap, dimulai dari kelas dasar hingga tingkat tinggi. Santri yang ingin mencapai tingkatan Alfiyah harus menempuh waktu hingga tahun ke-5 dan ke-6, mengingat kompleksitas dan kedalaman materi yang diajarkan di setiap tahapan.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengajar nahwu di pondok pesantren, dan hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak santri yang lemah dalam menguasai kaidah nahwu. Para

santri sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan gramatikal bahasa Arab, yang mengakibatkan banyak kesalahan dalam membaca dan menulis teks berbahasa Arab seperi kekeliruan harokat, huruf yang telewat atau kelebihan, dan menentukan tarkib (kedudukan) dari suatu kalimat. Temuan ini menegaskan perlunya metode pengajaran yang lebih efektif untuk menambah pemahaman dan penguasaan santri dalam ilmu nahwu.

Berdasarkan berbagai kajian, peneliti menganalisis bahwa metode Al Ikhtishor merupakan solusi yang efektif untuk pembelajaran nahwu bagi para santri. Dengan metode ini, peneliti menghitung peningkatan pemahaman dan penguasaan kaidah nahwu oleh santri dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih bagus daripada metode konvensional. Metode Al Ikhtishor tidak hanya mempermudah santri dalam memahami materi, tetapi juga mempercepat proses belajar, sehingga santri dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan efisiensi waktu yang lebih singkat.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis efektivitas metode Al Ikhtishor dalam pembelajaran ilmu nahwu. Desain penelitian berupa eksperimen yaitu membandingkan hasil pembelajaran kelas kontrol yang menerapkan metode konvesional dan kelas eksperimen yang menerapkan metode Al Ikhtishor. Peneliti juga melakukan uji hipotesis dan uji t untuk mengukur signifikansi perbedaan hasil pembelajaran antara dua kelas tersebut. Hasil analisis statistik penelitian ini diharapksn berguna memberikan dasar kuat bagi pengembangan metode pembelajaran ilmu nahwu yang lebih baik, dan juga diharapkan memberikan panduan dan rekomendasi praktis bagi para guru, sekolah, dan pondok pesantren dalam menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu nahwu.

Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen, dengan dua kelas, kelas kontrol memakai metode konvensional dan kelas eksperimen memakai metode Al-Ikhtishor. Variabel bebas berupa metode Al Ikhtishor, sedangkan variabel terikatnya berupa pembelajaran nahwu. Populasi penelitian ini terdiri dari 44 santri kelas 1 Putra dan 1 Putri Madrasah Diniyah Ahlissunnah Waljama'ah.

Sumber data primer didapatkan melalui hasil tes (pretest dan posttest) di Madrasah Diniyah kelas 1 Putra (eksperimen) dan kelas 1 Putri (kontrol). Selain itu, penelitian juga melakukan wawancara dengan pengajar dan pengurus pondok Durrotu Aswaja Semarang, serta observasi dari guru nahwu. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari kitab metode Al Ikhtishor dari pondok pesantren Matholi'ul Huda Grobogan, buku, artikel, dan web terkait. Kombinasi sumber data primer dan sekunder tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dalam mengevaluasi efektivitas metode Al Ikhtishor dalam pembelajaran ilmu nahwu.

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian, di mana setiap variabel dianalisis berdasarkan nilai rata-rata, maksimal -minimal, dan standar deviasi. penelitian ini menggunaka. Hipotesis diuji dengan uji T yang didahului uji normalitas dan homogenitas dengan aplikasi SPSS 25 yang membantu menentukan efektivitas metode Al Ikhtishor dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu di kalangan santri.

Hasil dan Pembahasan

Metode Al Ikhtishor untuk pembelajaran ilmu nahwu dilahirkan oleh K.H Amin Fauzan Badri dari Pondok Pesantren Matholi'ul Huda Grobogan. Metode ini terus berkembang dan diterapkan di berbagai pondok pesantren di Jawa Tengah. Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang untuk menerapkan metode Al Ikhtishor sebagai upaya efisiensi waktu dan meningkatkaan kualitas pembelajaran nahwu.

Peneliti mengadakan tes yang diikuti oleh dua kelas (1 Putra dan 1 Putri) di Madrasah Diniyah Ahlussunnah Waljama'ah Semarang untuk mengetahui tingkatan santri dalam penguasaan ilmu nahwu. Hasil tes tersebut menunjukkan adanya perbedaan diantara dua kelas, di mana pada kelas eksperimen diterapkan metode Al Ikhtishor, sedangkan pada kelas kontrol tidak diterapkan metode Al Ikhtishor. Perbedaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode Al Ikhtishor dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu di kalangan santri.

Berikut ini penyajian hasil nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	58	77	67.95	6.028
Post-Test Eksperimen	22	80	92	85.68	3.695
Pre-Test Kontrol	22	55	84	67.23	8.077
Post-Test Kontrol	22	67	89	77.68	5.121

Berdasar Tabel 1, terlihat perbedaan nilai rata-rata kemampuan Ilmu Nahwu santri kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata nilai kemampuan Ilmu Nahwu pada kelas eksperimen yaitu 85,68 dan pada kelas kontrol yaitu 77,68. Kemudian dilakukan uji analisis statistik, yang mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test.

Tabel 2. Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.119	22	.200*	.940	22	.194
Post-Test Eksperimen	.121	22	.200*	.948	22	.291
Pre-Test Kontrol	.105	22	.200*	.959	22	.466
Post-Test Kontrol	.166	22	.118	.955	22	.396

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov (0,200) ataupun uji Shapiro-Wilk (0,194) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data bersifat normal. Karena data tersebut bersifat normal, maka analisis dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik, seperti paired sample t-test dan independent sample t-test.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-17.591	7.481	1.595	-20.908	-14.274	-11.029	21	.000

Pada Tabel 3 di atas, terbukti secara signifikan adanya peningkatan hasil belajar Nahwu. Hal ini terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa metode Al Ikhtishor memiliki pengaruh terhadap kemampuan ilmu Nahwu santri pada kelas eksperimen.

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.558	1	42	.459
	Based on Median	.556	1	42	.460

	Based on Median and with adjusted df	.556	1	33.484	.461
	Based on trimmed mean	.558	1	42	.459

Analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Signifikan (Sig.) Based on Mean yaitu 0,459 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa homogen. Oleh karenanya, uji independent sample t test dapat dilakukan selanjutnya.

Tabel 5. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.558	.459	5.942	42	.000	8.000	1.346	5.283	10.717
Equal variances not assumed			5.942	38.204	.000	8.000	1.346	5.275	10.725

Berdasarkan hasil Tabel 5 di atas, nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan nahwu santri setelah penerapan metode Al Ikhtishor dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan metode Al Ikhtishor dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja terbukti lebih efektif daripada pembelajaran nahwu dengan metode konvensional.

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode Al Ikhtishor dengan uji t, yang merupakan hasil statistik untuk menguji perbedaan signifikan antara dua variabel yang dibandingkan. Nilai t hitung dalam uji sampel independent sample test adalah 5,942.

Perbandingan nilai t hitung dan t tabel menghasilkan keputusan dengan pedoman berikut:

a. apabila t hitung > t tabel, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, menandakan perbedaan antara nilai rata-rata ilmu nahwu dari santri kelas 1 Putra dan kelas 1 Putri.

b. apabila t hitung < t tabel, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, menandakan tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata ilmu nahwu dari santri kelas 1 Putra dan kelas 1 Putri.

Dengan nilai t hitung mencapai 5,942 dan dengan rumus (α/2);(df), dimana (0,05/2);(42) setara dengan 0,0025;42, dan ditemukan bahwa nilai t tabel adalah 2,018. Dalam kasus ini, dikarenakan nilai t hitung 5,942 jauh lebih besar dari nilai t tabel 2,018, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata Nahwu santri kelas 1 Putra dan kelas 1 Putri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti melalui uji paired sample test secara signifikan adanya peningkatan hasil belajar Nahwu. Hal ini terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa metode Al Ikhtishor memiliki pengaruh terhadap kemampuan ilmu Nahwu santri pada kelas eksperimen. Penelitian ini juga membuktikan melalui uji independent sample test nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan nahwu santri setelah penerapan metode Al Ikhtishor dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan metode Al Ikhtishor dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja terbukti lebih efektif daripada pembelajaran nahwu dengan metode konvensional. Dengan nilai t hitung mencapai 5,942 dan dengan rumus (α/2);(df), dimana (0,05/2);(42) setara dengan 0,0025;42, dan ditemukan bahwa nilai t tabel adalah 2,018. Dalam kasus ini, dikarenakan nilai t hitung 5,942 jauh lebih besar dari nilai t tabel 2,018, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata Nahwu santri kelas 1 Putra dan kelas 1 Putri.

Pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya sangat dianjurkan untuk mempertimbangkan penerapan metode Al Ikhtishor dalam pembelajaran Nahwu, mengingat efektivitasnya yang terbukti dalam meningkatkan pemahaman santri. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengajar Nahwu mengenai metode Al Ikhtishor, sehingga mereka dapat mengimplementasikan metode ini dengan lebih baik dan efektif. Materi pembelajaran Nahwu dengan metode Al Ikhtishor juga perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan santri agar hasil yang dicapai semakin optimal. Disarankan juga untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan variasi kelas yang lebih banyak guna memperkuat temuan terkait efektivitas metode Al Ikhtishor dalam pembelajaran Nahwu.

Terakhir, evaluasi berkala terhadap penerapan metode Al Ikhtishor sangat penting untuk memastikan bahwa metode ini tetap relevan dan efektif seiring perkembangan waktu dan perubahan kurikulum.

Referensi

Aliyah, A. (2018). Pesantren tradisional sebagai basis pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan kitab kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *6*(1), 1–25. https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966

Aziza, I., Mardhiyah, S., & Hilmi, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang. *Ebtida': Jurna Pendidikan Dasar Islam*. https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031

Durrotuaswaja. (2024). https://www.durrotuaswaja.net/

Faizin, K. (2020). Analisis Penggunaan Metode Penelitian Evaluasi Pada Penelitian Bahasa Arab Model Pengembangan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 39–53.

Gany, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ASPEK ILMU NAHWU DI KELAS VIII SMP ALAM AL AQWIYA CILONGOK BANYUMAS. *Publisher: IAIN Purwokerto*.

Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*.

Haryati, R., Azhari, I., & Wargadinata, W. (2024). Analisis Pemikiran Ibrahim Musthafa Dalam Pembaruan Nahwu (Kajian Linguistik Modern). *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(1), 1–17.

Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*.

Mualif, A. (2019). Metodologi pembelajaran ilmu nahwu dalam pendidikan bahasa Arab. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, *1*(1), 26–36. https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.60

Muklason, A., Riksakomara, E., Mahananto, F., Djunaidy, A., Vinarti, R. A., Anggraeni, W., Nurita, R. T., Utamima, A., Basara, N. R., & Nuriman, M. A. (2023). Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial. *Sewagati*, *7*(3), 383–392. https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505

Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika:(Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit Andi.

Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 19–32. http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32

Siregar, S. (2015). Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss. *Jakarta : Prenadamedia Group*.

Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, *3*(1), 23–32.

Uyuni, Y. R. (2023). Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*, 409–420.